

PENERAPAN STRATEGI THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SDN 8 RANTEPAO

Isti Kartika¹, Theresyam Kabanga², Novalia Sulastri³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

istikartika3@gmail.com¹,theresyam@ukitoraja.ac.id²,novalia.sulastri@gmail.co³

Abstrak: Strategi *Think Talk Write* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 8 Rantepao. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 19 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca, di mana pada siklus kedua lebih dari 80% siswa mencapai nilai KKTP ≥ 75 . Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Strategi *Think Talk Write*, *Membaca Pemahaman*.

Abstract: Researched the implementation of the Think Talk Write strategy to improve reading comprehension skills of sixth-grade students at SDN 8 Rantepao. This study employed Classroom Action Research (CAR) with 19 student participants. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation, then analyzed over two cycles. The results showed an improvement in reading skills, where in the second cycle, more than 80% of students achieved a score of KKTP ≥ 75 . The study concluded that the Think Talk Write strategy is effective in enhancing students' reading comprehension skills.

Keywords: *Think Talk Write Strategy*, *Reading Comprehension*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang inovatif[1].

Dalam dunia pendidikan, membaca adalah kunci keberhasilan belajar dan berlangsungnya proses pembelajaran. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman

baru[2]. Keterampilan membaca harus ditingkatkan sejak dini, karena dengan membaca siswa dapat mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang studi. Keterampilan membaca terbagi menjadi dua kategori: membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan melek huruf, yang berarti dapat membedakan lambang tulis dan membunyikannya dengan benar, merupakan salah satu ciri kemampuan membaca permulaan, karena fokus pembaca pada pengenalan lambang bunyi bahasa saat membaca awal, mereka mungkin belum memahami isi bacaan dengan baik. Namun, saat membaca lebih lanjut, kemampuan membaca ditandai dengan kemampuan untuk memahami wacana. Dengan kata lain, pembaca tidak hanya mengenali lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan lancar, tetapi mereka juga dapat memahami isi dan makna dari apa yang mereka baca[3].

Melihat realita yang ada pada saat observasi awal di sekolah, diperoleh informasi awal bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 8 Rantepao tergolong masih rendah. Standar Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan SDN 8 Rantepao, yaitu 75. Sementara itu, hanya 6 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau 31,57% dari 19 orang siswa, sedangkan siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau 68,42% dari 19 orang siswa. Hal ini ditunjukkan dari kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal yang diajukan seperti mengetahui gagasan utama setiap paragraf, mengetahui kalimat penjelasan dalam setiap paragraf, menyimpulkan isi cerita, menemukan amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, kurangnya kegiatan yang melatih siswa, siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca, kurangnya latihan dan kebiasaan membaca.

Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu strategi *Think Talk Write*. Strategi ini dapat membuat belajar menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menghasilkan karyawan yang cerdas dan kompetitif[4]. *Think Talk Write* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan pertanyaan antar siswa. Strategi *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan tahap berpikir (*think*), dimana siswa membuat catatan kecil yang berisi gagasan atau solusi masalah yang ada dalam teks setelah membacanya. Pada tahap berbicara (*talk*), siswa belajar mengemukakan pendapatnya di forum diskusi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, ada tahap menulis, dimana siswa menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menuliskan pengetahuan atau hal-hal baru yang mereka pelajari[5]. Strategi *Think Talk Write* dapat membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan gagasan melalui percakapan terstruktur yang disajikan dalam teks bacaan melalui aktivitas membaca terlebih dahulu, pembentukan ide dapat dilakukan melalui proses berbicara, aktivitas menulis dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis[6]. Selain itu, menulis, berbicara, dan berpikir adalah komponen utama model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Dalam implementasinya, siswa diberi materi atau soal untuk dikerjakan dan dipahami sesuai bahasa mereka sendiri (berpikir). Setelah mereka memahami materi atau soal, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan tujuan berbicara tentang apa yang telah mereka pahami

(berbicara). Siswa diminta untuk menulis rangkuman atau jawaban dari materi atau soal yang telah dibahas setelah diskusi[7].

Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 8 Rantepao?. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Tujuan proses, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* secara konsisten dan terstruktur; 2) Tujuan hasil, meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 8 Rantepao melalui penerapan strategi *Think Talk Write*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi[8]. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran[9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Hasil pengamatan observer pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal. Dalam lembar observasi aktivitas guru selama pertemuan pertama siklus I, ada 14 indikator yang dicatat. Secara keseluruhan, aktivitas guru mendapatkan skor 34 dari skor 56 dengan persentase yang masuk kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua, dengan indikator yang sama, guru memperoleh skor 38 dari skor maksimal 56 dengan persentase 67,85% yang juga masuk cukup baik. Meskipun ada peningkatan, hasil observasi selama siklus I belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang memadai, menurut hasil observasi siklus I. Ada 14 indikator yang dicatat pada lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama silus I. Secara keseluruhan, aktivitas siswa mendapat skor 30 dari skor maksimal 56 dengan persentase 53,57% yang masuk kategori kurang. Pada pertemuan kedua, dengan

indikator yang sama, skor 35 dari skor maksimal 56 dengan persentase 62% yang masuk kategori cukup baik.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 8 Rantepao Siklus I

No	Tingkat keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
11	85%-100%	Sangat baik (SB)	5	26,31%
22	70%-84%	Baik (B)	3	15,78%
33	55%-69%	Cukup (C)	8	42,10%
44	46%-54%	Kurang (K)	3	15,78%
55	0%-45%	Sangat Kurang (SK)	-	-
Total			19	100%

Dari 19 orang siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 orang siswa yang mendapat nilai kurang (46-54%) dengan persentase 15,78%, terdapat 8 orang siswa yang mendapat nilai cukup (55-69%) dengan persentase 6,67 %, terdapat 3 orang siswa yang mendapat nilai baik (70-85%) dengan persentase 15,78% dan terdapat 5 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik (85-100%) dengan persentase 26,31%.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Siklus II menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. Pada lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II memiliki 14 indikator yang dinilai, dan aktivitas guru memperoleh skor 44 dari skor maksimal 56, sehingga mendapatkan persentase skor 78% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, dengan indikator yang sama memperoleh 50 dari skor maksimal 56, sehingga mendapatkan persentase skor 89,28% dengan kategori sangat baik. Hasil obsevasi observasi pada siklus II menunjukkan bahwa keterlaksaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* telah tercapai, yaitu $\geq 80\%$.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Dalam siklus II, pelaksanaan pembelajaran mengalami kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Ada 14 indikator yang dicatat pada lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama silus I. Secara keseluruhan, siswa memperoleh skor 42 dari 56, sehingga mendapatkan persentase skor 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua, memperoleh skor 48 dari 56, sehingga mendapatkan persentase skor 85% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa keterlaksaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* telah tercapai, yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 8 Rantepao Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
----	----------------------	-------------	-----------	------------

				%
11	85%-100%	Sangat baik (SB)	11	57,89%
22	70%-84%	Baik (B)	6	31,57%
33	55%-69%	Cukup (C)	2	10,52%
44	46%-54%	Kurang (K)	-	-
55	0%-45%	Sangat Kurang (SK)	-	-
Total			19	100%

Dari 19 orang siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai cukup (55-69%) dengan persentase 10,52%, terdapat 6 orang siswa yang mendapat nilai baik (70-85%) dengan persentase 31,57% dan terdapat 11 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik (85-100%) dengan persentase 57,89%.

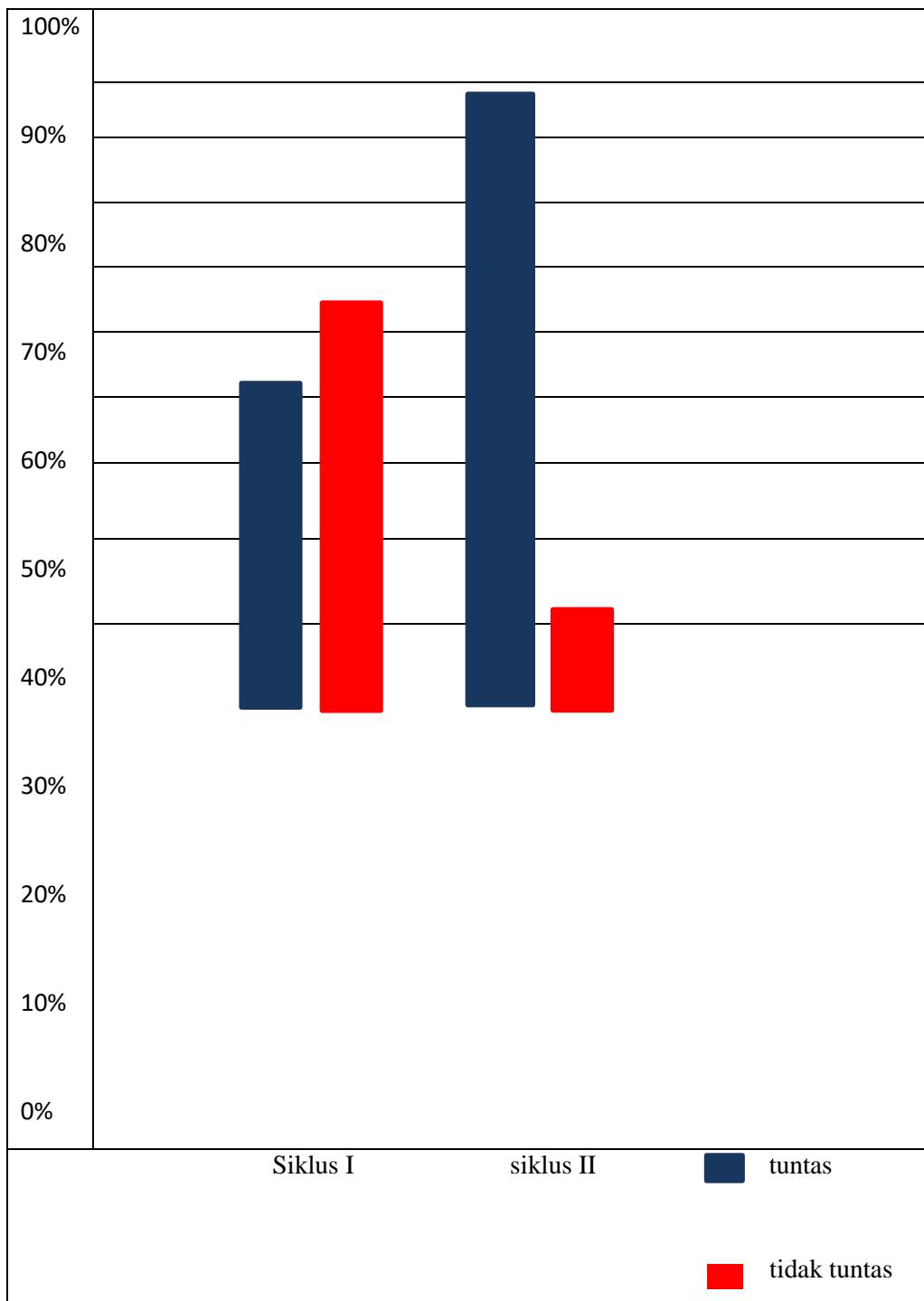
B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca tingkat tinggi yang dimaksudkan untuk memahami dan memperoleh informasi dari teks. Dengan strategi ini, siswa dapat lebih memahami materi dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses mengajar guru yang berperan penting memberikan atau membagi ilmu kepada siswanya. Dalam hal ini membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran sangat penting. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi[10]. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman memiliki tujuan utama, yaitu mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Dengan adanya kegiatan membaca pemahaman menggunakan strategi *think talk write* siswa dapat memahami setiap materi, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I terdapat 8 orang siswa atau 42,11% yang tuntas dan sebanyak 11 orang siswa atau 57,89% yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 17 orang siswa atau 89,47% yang tuntas dan 10,53% yang tidak tuntas. Hal ini ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 42,10% menjadi 89,47% dan telah mencapai indikator hasil, yaitu $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai KKTP ≥ 75 . Oleh karena itu, penerapan strategi *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 8 Rantepao dinyatakan berhasil sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4.11 Diagram Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

--	--



PENUTUP

Penerapan strategi *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 8 Rantepao. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan 42,11% dan ketidaktuntasan 57,89%. Pada

siklus II diperoleh ketuntasan 89,47% dan ketidaktuntasan 10,53%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai KKTP ≥ 75 .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membuat ? JISMA: Journal of Information Systems and Management, 02(05), 17–23.
- [2] Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(4), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>.
- [3] Theresyam Kabanga, P. W. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN 213 Inpres Lemo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 25-30.
- [4] Roisah, T. K. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481-1487.
- [5] Widya Nindi Sari, S. E. (2019). Strategi Think-Talk-Write (TTW) dan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Ekposisi. *Jurnal Ortopedagogia*, Vol 5 No 1 , 24-27.
- [6] Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media CD Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Penididikan*, 10(2), 136–148.
- [7] Rubianus. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Saluputti. *Jurnal KIP Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 11- 18.
- [8] Asiah, T. N., Pahala, L., & Nursiwan, A. (2024). *Peranan Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Pegawai Yayasan Aminahusen (Studi Kasus di KBMT Mukti Raharja)*. 2, 29–33.
- [9] Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Tindakan Kelas. *Istifkar*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- [10] Sundari, R. R., Halidjah, S., Program, S. M., Pendidikan, S., Sekolah, G., FKIP, D., & Pontianak, U. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1–8.